

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradaban. Selain itu, pendidikan memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan manusiawi. Persoalan pendidikan memang masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang masa, karena hanya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kapabilitas mengolah alam yang dikaruniakan Allah kepada makhluk-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat besar kontribusinya dalam pembinaan moral, kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu umat atau bangsa dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat pendidikannya.

Sugiartini dkk. (2017) di dalam dunia pendidikan modern, ada beberapa faktor yang perlu diperhitungkan untuk menjadi individu yang berkualitas dan dapat menerima apapun pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Pengertian pendidikan yang tercantum di dalam UU No.20/2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Faktor yang bisa dijadikan pendukung untuk menciptakan individu yang berkualitas yaitu dengan memiliki kecerdasan. Kemampuan *intelligent quotient (IQ)* memang sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan individu yang berkualitas. Kemampuan ini sangat membantu setiap individu dalam memilih langkah apa yang terbaik dalam pemahaman akuntansi. Selain *intelligent quotient (IQ)*, ternyata kemampuan emosional yang dimiliki setiap individu ikut berperan dalam pemahaman akuntansi. Karena individu yang bisa mengendalikan emosi, mengetahui kemampuan dirinya dan memiliki tujuan dan berempati nantinya tidak akan salah dalam pengambilan keputusan tentang minat apa yang sesuai dengan kemampuan dan bakat apa yang harus disalurkan.

Di dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam pendidikan yang bisa kita pelajari, salah satunya pendidikan akuntansi. Pelaksanaan kegiatan pendidikan akuntansi di dalam universitas memiliki maksud yakni menciptakan individu penerus yang profesional, berkompeten dan ahli di bidang akuntansi. Salah satu cara untuk menciptakan individu yang berkualitas adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di perguruan tinggi tersebut. Menurut Mawardi (2011), salah satu cara agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah dengan cara melakukan peningkatan dalam bidang kualitas pengetahuan. Pengetahuan yang diperlukan oleh seorang akuntan meliputi kemampuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Pengetahuan yang didapatkan di

dalam ilmu akuntansi nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk memahami teori dan praktik dalam akuntansi tersebut. Namun, pada kenyataannya ilmu akuntansi yang didapatkan di perguruan tinggi hanya mekanisme secara umum saja. Jika dibandingkan dengan kenyataan praktik sesungguhnya di dunia kerja sangat berbeda. Kepercayaan masyarakat dalam ilmu akuntansi sangat berpengaruh di dalam pelaksanaan praktik akuntan.

Kepercayaan masyarakat saat ini terhadap profesi akuntan perlahan-lahan menurun karena adanya berbagai isu dalam dunia ekonomi dan bisnis setelah terbuktinya skandal-skandal besar keuangan yang terjadi akhir akhir ini. Isu ini memberikan hubungan sebab-akibat di kalangan masyarakat dengan terungkapnya skandal-skandal yang melibatkan pakar ekonomi dan kantor keuangan besar. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ لِّعِلْمٍ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ

خَيْرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Dalam proses pembelajaran tersebut, ada beberapa faktor yang sangat mendukung dan memengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Faktor yang pertama adalah faktor internal. Faktor ini berasal dari dalam

diri seseorang yang nantinya akan memengaruhi hasil belajar dari seorang individu. Adapun yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal memengaruhi proses pembelajaran dibedakan menjadi dua bagian, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Salah satu faktor agar terciptanya individu yang berkualitas adalah dengan memiliki kecerdasan, salah satunya kecerdasan emosional.

Emosi pada dasarnya adalah keinginan untuk melakukan sebuah tindakan, merencanakan sesuatu untuk mengatasi masalah yang sedang dialami, dan emosi juga suatu keadaan biologis, dan psikologis yang akan mendorong individu untuk mengambil sebuah tindakan. Goleman (2003), menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi serta menunda kepuasan dan mengatur keadaan jiwa. Motivasi diri tersebut berkaitan dengan tingkat rasa percaya diri seseorang sehingga mampu memahami akuntansi. Beberapa riset di Amerika pada tahun 90-an memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi 20 persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya 80 persen bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya (Arianti,2014).

Amilin (2016), menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kesadaran diri untuk mengetahui apa yang kita rasakan dan menggunakannya untuk mengambil keputusan untuk diri sendiri,

memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Pengaturan diri menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Selain itu, motivasi menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi, empati merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyalurkan diri dengan bermacam-macam orang.

Sugartini dkk. (2017) menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri, dapat bertahan merasakan kegagalan, dan dapat mengatur suasana hati agar otak dapat lebih berfikir dengan jernih dan rasional untuk dapat menampilkan beberapa kelebihan pribadinya.

Arianti (2014) minat adalah sebuah kesibukan dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan karena menyadari bahwa kegiatan tersebut dibutuhkan dan penting bagi dirinya. Dengan demikian, minat belajar adalah suatu keinginan yang ada didalam diri mahasiswa untuk menerima

pelajaran dengan cara memfokuskan pikirannya dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang dituntut di sekolah.

Firdaus (2012) mengatakan bahwa ditinjau dari segi minat belajar, masih banyak mahasiswa yang memiliki minat belajar yang dibawah rata-rata. Menumbuhkan minat belajar mahasiswa bukanlah hal yang mudah. Seorang dosen akan berusaha untuk menjadikan mahasiswanya dapat menggunakan waktu di kampus agar tujuan dapat dicapai dengan maksimal.

Tujuan dari pemahaman akuntansi sebenarnya untuk memahami akuntansi agar tidak menimbulkan perbedaan dan kekeliruan mengenai arti dari sebuah akuntansi, memberikan sikap yang positif terhadap pengetahuan akuntansi yang cukup luas bagi mahasiswa akuntansi dan dapat mendorong berkembangnya pengetahuan akuntan di dalam praktik bisnis yang keberhasilannya didapat dari informasi keuangan.

Ariantini (2014) mengatakan keterkaitan variabel kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri adalah mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan mudah bergaul dengan baik, mengenali dirinya, dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupannya. Hal tersebut akan membuat mahasiswa memiliki rasa percaya diri, pelatihan kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri dimana mahasiswa akan mampu atau berani menunjukkan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka mampu mencapai tujuan hidup dengan sukses tanpa merugikan orang lain.

Penelitian tentang kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating* telah dilakukan oleh sugiartini pada tahun 2017. Pada akhir penelitiannya, peneliti mengatakan bahwa variabel kepercayaan diri memperlemah dua variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan juga minat belajar terhadap variabel dependen yaitu pemahaman akuntansi, namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arianti pada tahun 2014 yang mengatakan kepercayaan diri mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sugiartini (2017) mengatakan kepercayaan diri memperlemah kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi tetapi dalam bukti nyata seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi nantinya dapat mengatur emosinya dengan cerdas dan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang nantinya dapat meningkatkan seseorang dalam menentukan minat yang sesuai dengan kemampuan individu tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiartini dkk. (2017) yang meneliti tentang “kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi”. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada sampel penelitian yang sebelumnya hanya berfokus pada satu universitas saja. Namun, penelitian ini menggunakan sampel yang lebih luas yakni mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi dengan

akreditasi A di Yogyakarta. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih valid dan dapat digeneralisasikan.

Hal yang mendorong adanya penelitian ini adalah fenomena yang ada didalam proses dan hasil belajar mengajar sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan *Intelligent Quotient* (IQ) terutama dalam bidang akuntansi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Kepercayaan Diri sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta)”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya meliputi kecerdasan emosional, minat belajar dan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi.
2. Obyek penelitian ini terbatas hanya pada perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Akuntansi berakreditasi “A” di Yogyakarta. Sementara itu, subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini juga terbatas hanya pada mahasiswa akuntansi angkatan 2014, 2015 dan 2016.



### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*?
4. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dengan dimoderasi oleh kepercayaan diri.

4. Untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan dimoderasi oleh kepercayaan diri.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini juga memberikan manfaat sebagai rujukan dan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya, sehingga mampu mengembangkan topik yang sudah ada menjadi lebih luas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional, minat belajar mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi dan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*.

#### b. Bagi Praktisi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu para praktisi dunia pendidikan akuntansi dalam mengembangkan pendidikan etika, sehingga mampu mencetak lulusan akuntansi yang berkualitas dari sisi kompetensi dan etika.

